

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KELAPA (*COCOS NUCIFERA L*) DI INDONESIA**

Oleh

**Rahmad Hamdani<sup>1\*</sup>, Supristiwendi<sup>2</sup>, Faoeza Hafiz Saragih<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra

Jln Prof. Dr.Syarief Thayeb, Kec Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh, Indonesia 24415

Email : <sup>1\*</sup>[rahmadhamdani64@gmail.com](mailto:rahmadhamdani64@gmail.com)**Article History:**

Received: 27-10-2023

Revised: 01-11-2023

Accepted: 15-11-2023

**Keywords:**Coconut Export Volume In  
Indonesia, IndonesianCoconut Production, The  
Rupiah Exchange Rate And  
World Coconut Prices

**Abstract:** This research was conducted to find out and analyze the Factors Influencing Coconut Exports in Indonesia. In this study the type of data used is secondary data. The data analysis used in this study is multiple linear regression analysis with a total of 31 time series data from 1991-2021 which will be used as a research object with HS code 08011200. In this study the independent variable used was coconut production Indonesia, world coconut prices and the rupiah exchange rate. Meanwhile, the dependent variable is the volume of coconut exports in Indonesia. The data used in this study were obtained from various sources including the Food and Agriculture Organization, the Directorate General of Plantations, the International Trade Center, and the Central Bureau of Statistics (BPS). Based on the analysis that has been done, in this study the results showed that the Indonesian coconut production variable ( $X_1$ ) had a positive and not significant effect on the volume of coconut exports in Indonesia. Meanwhile, the world coconut price variable ( $X_2$ ) has a positive and significant effect on the volume of coconut exports in Indonesia and the rupiah exchange rate variable ( $X_3$ ) has a positive and significant effect on the volume of coconut exports in Indonesia

**PENDAHULUAN**

Perekonomian di dunia saat ini terus mengalami perkembangan. Dengan keadaan seperti ini semua negara harus mengikuti arus perekonomian global. Perdagangan internasional merupakan salah satu cara untuk menghadapi perekonomian global dengan memanfaatkan kekayaan dari masing-masing negara. Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa negara untuk melakukan pertukaran produk baik barang maupun jasa. Ketergantungan antarnegara semakin tinggi dalam pemenuhan kebutuhan dalam negeri, sehingga masing-masing negara memasarkan produk unggulannya di pasar global yang dikenal dengan kegiatan ekspor dan impor (Bustami dan Hidayat, 2013).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang diharapkan untuk melakukan perdagangan internasional khususnya ekspor yang dapat menjadi penggerak ekonomi nasional dan meningkatkan pendapatan devisa (Suminar & Hms, 2019). Indonesia

merupakan suatu negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka kecil (negara yang terdapat perdagangan internasional seperti ekspor tetapi bukan sebagai pembuat harga) sehingga tidak terlepas dari interaksi internasional seperti perdagangan luar negeri. Hal ini dapat dilihat dengan adanya barang ataupun jasa yang di ekspor ataupun impor oleh Indonesia.

Indonesia selalu aktif terlibat dalam kegiatan perdagangan internasional. Kegiatan ekspor menjadi perhatian utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kaunang, 2013). Ekspor Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yaitu ekspor migas (minyak bumi dan gas) dan ekspor non migas. Ekspor non migas terdiri dari sektor pertanian, sektor industri, sektor tambang, dan sektor lainnya terbukti memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia. Ekspor non migas tertinggi dalam lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 214.260 juta US\$. Berikut data ekspor non migas dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1. Nilai Ekspor Non Migas (Juta US\$)**

Sektor	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian	3.670	3.431	3.612	4.118	4.237
Industri	126.746	131.760	129.179	132.543	161.83
Pertambangan	38.329	44.758	34.875	26.524	48.188
Total non migas	168.746	179.949	167.667	163.186	214.260

Sumber : Kementerian Perdagangan Indonesia, (2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwasannya pada ekspor non migas yang memiliki kontribusi tertinggi pada tahun 2017-2021 yaitu sektor industri. Sektor industri merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling besar dibandingkan sektor pertanian, sektor tambang dan sektor lainnya. Walaupun sektor pertanian merupakan sektor ketiga yang memiliki kontribusi tertinggi dalam jumlah ekspor non migas, tetapi nilai ekspor dari sektor pertanian dari tahun 2017-2021 terus mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2018 terjadi penurunan tetapi pada tahun berikutnya terus mengalami peningkatan. Sehingga sektor ini merupakan sektor potensial dalam menunjang pertumbuhan ekonomi nasional serta meningkatkan pendapatan nasional.

Indonesia mengekspor berbagai macam komoditas seperti produk-produk yang berasal dari sektor pertanian. Sektor pertanian Indonesia menghasilkan beberapa komoditas unggulan, salah satunya yaitu kelapa. Kelapa merupakan hasil dari subsektor perkebunan, dimana sebagian besar dari tanaman perkebunan adalah perkebunan rakyat. Semua bagian dari tanaman kelapa dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan pangan fungsional, serta berbagai keperluan lain. Sebagai komoditas andalan kelapa memiliki nilai ekonomi, sosial, budaya dan peran peningkatan pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja dan sumber devisa negara ( Helena J.Purba dkk, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang mempunyai perkebunan kelapa yang sangat luas. Dengan luas lahan perkebunan kelapa yang dimiliki Indonesia maka akan mendukung produksi kelapa Indonesia. Tetapi dalam kurun waktu lima tahun terakhir, produksi kelapa di Indonesia mengalami penurunan. Jumlah produksi kelapa di Indonesia secara rinci dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Produksi Kelapa Indonesia Menurut Status Pengusahaan (Ton)**

Status Pengusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
Perkebunan Rakyat	2.821.263	2.807.930	2.808.035	2.780.524	2.746.933
Perkebunan Besar Negara	2.426	2.427	2.486	2.402	2.353
Perkebunan Besar Swasta	30.611	29.791	29.331	29.028	28.244
<b>Total</b>	<b>2.854.300</b>	<b>2.840.300</b>	<b>2.811.954</b>	<b>2.811.954</b>	<b>2.777.530</b>

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021

Perkebunan kelapa selama ini berkembang sebagai perkebunan rakyat dikarenakan sebagian besar dari lahan yang ada di Indonesia yaitu sebesar 99 % adalah Perkebunan Rakyat. Kekurangan yang terdapat pada perkebunan kelapa rakyat di Indonesia umumnya adalah pemeliharaan yang seadanya, tidak berada pada skala komersial dan dikelola secara tradisional. Pada beberapa daerah sentra produksi kelapa terjadi penurunan produktivitas kelapa yang berdampak pada terjadinya alih fungsi lahan (Jawa Barat). Penyebab utama penurunan produktivitas kelapa terutama disebabkan tidak tersedianya benih untuk melakukan peremajaan, budidaya kelapa yang kurang baik, dan minimnya pendampingan, serta tidak adanya regenerasi petani kelapa ( Helena J.Purba dkk, 2020).

**Tabel 3 Nilai Ekspor Kelapa 2017-2021 ( US\$ 000 )**

Tahun	Nilai Ekspor
2017	84.514
2018	64.817
2019	75.764
2020	160.342
2021	108.446

Sumber: International Trade center, 2022

Dalam 5 tahun terakhir kinerja ekspor kelapa tidak seperti yang diharapkan karena nilai ekspor di Indonesia masih fluktuatif. Berdasarkan tabel 3 diatas, besaran nilai ekspor kelapa dari tahun 2017-2021 mengalami ketidakstabilan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 nilai ekspor kelapa mengalami penurunan dan menjadi yang terendah dalam 5 tahun terakhir. Sementara itu pada tahun 2020 nilai ekspor kelapa kembali meningkat dan tertinggi dalam kurun 5 tahun terakhir. Kemudian di tahun berikutnya nilai ekspor kelapa kembali mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena turunnya volume ekspor kelapa Indonesia

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, objek yang digunakan yaitu kondisi ekspor kelapa Indonesia pada tahun 1991-2021, khususnya ekspor kelapa dengan kode HS 08011200, produksi kelapa Indonesia, harga kelapa dunia dan nilai tukar rupiah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur.

Metode studi literatur merupakan metode mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari berbagai sumber seperti, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, Direktorat Jendral Perkebunan, *International Trade Center* dan Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan yaitu data time series yang merupakan data runtut waktu (time series) yang dikumpulkan, di catat dan di amati sepanjang waktu secara beruntun. Data yang digunakan mulai dari data Volume Ekspor Kelapa, Produksi Kelapa Indonesia, Harga Kelapa Dunia dan Nilai Tukar Rupiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Konsep yang digunakan dalam menentukan suatu data runtut waktu (*time series*) ialah uji akar unit. Apabila data runtut waktu (*time series*) tidak stasioner, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut sedang menghadapi persoalan akar unit (*unit root problem*). Keberadaan unit root problem ini bisa dilihat dengan cara melihat nilai probabilitasnya. Berikut ini dapat dilihat pada tabel 4 mengenai hasil uji akar unit yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Akar Unit**

<i>Variable</i>	<i>Unit Root Test</i>	
	<i>Level Probability</i>	<i>1st difference Probability</i>
Eskpor Kelapa Indonesia (Y)	0,0038	0,0007
Produksi Kelapa (X <sub>1</sub> )	0,2267	0,0002
Harga Kelapa Dunia (X <sub>2</sub> )	0,6092	0,0000
Nilai Tukar Rupiah (X <sub>3</sub> )	0,3646	0,0000

Sumber: Data Sekunder di olah Eviews 12

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa hanya variabel ekspor kelapa Indonesia yang lolos atau stasioner pada pengujian tingkat level dengan nilai probabilitas 0,0038, sementara variabel yang lain tidak stasioner. Untuk dapat dikatakan stasioner maka nilai probabilitasnya dari semua variabel harus < 0,05. Sehingga diperlukan adanya uji akar unit pada tingkat 1<sup>st</sup> difference. Setelah dilakukan uji akar unit pada tingkat 1<sup>st</sup> difference maka semua variabel berada pada probabilitas < 0,05 dan semua variabel telah stasioner.

### 2. Uji Kointegrasi

Setelah melakukan uji stasioneritas data maka tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu uji kointegrasi untuk mengetahui ada atau tidaknya kointegrasi pada data variabel yang menunjukkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Metode yang digunakan dalam uji kointegrasi ini yaitu Metode *Eagle Granger*. Hasil dari uji kointegrasi dengan metode *Eagle Granger* dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5 Hasil Uji Kointegrasi**

		<i>t-statistic</i>	<i>Probability</i>
<i>ADF Test Statistic</i>		-6,195475	0,0000
<i>Test Critical Value</i>	1% level	-3,670170	
	5% level	-2,963972	

10% level	-2,621007
-----------	-----------

Sumber: Data Sekunder diolah, Eviews 12

Dalam penelitian ini apabila residual stasioner pada tingkat level maka dapat dikatakan memiliki kointegrasi dimana nilai *t-statistic* yang signifikan pada nilai kritis 1% dan (prob 0,0000) yang stasioner pada alpha 5% maka dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki kointegrasi dan antar variabel memiliki hubungan dalam jangka panjang.

### 3. Uji Error Correction Model (ECM)

Model *Error Correction Model* (ECM) digunakan jika sebuah data tidak stasioner pada tingkat level dan stasioner pada tingkat *first difference*. Model ini merupakan model yang mampu menjelaskan adanya hubungan jangka panjang dan jangka pendek antar variabel. Berikut ini dapat dilihat pada tabel 6 mengenai hasil hasil dari *Error Correction Model* sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Error Correction Model**

<i>Variable</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob</i>
RESID01	-5,384100	0,0000

Sumber: Data Sekunder di olah Eviews 12

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat nilai *t-statistic* yang cukup tinggi sebesar -5,384100 dan nilai probabilitasnya 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model koreksi kesalahan (ECM) yang digunakan sudah valid. Kemudian dapat dilihat pengaruh jangka pendeknya pada tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7 Pengaruh Jangka Pendek**

<i>Variable</i>	<i>Probability</i>
Produksi Kelapa Indonesia ( $X_1$ )	0,4171
Harga Kelapa Dunia ( $X_2$ )	0,7380
Nilai Tukar Rupiah ( $X_3$ )	0,8703

Sumber: Data Sekunder di olah Eviews 12

Berdasarkan hasil dari tabel 7 diatas menunjukkan probabilitas variabel produksi kelapa Indonesia ( $X_1$ ) sebesar 0,4171 artinya lebih besar dari tingkat  $\alpha = 0,05$  maka tidak signifikan. Pada variabel harga kelapa dunia ( $X_2$ ) menunjukkan probabilitas sebesar 0,7380 artinya lebih besar dari tingkat  $\alpha = 0,05$  maka tidak signifikan dan untuk variabel nilai tukar rupiah ( $X_3$ ) menunjukkan probabilitasnya sebesar 0,8703 artinya lebih besar dari tingkat  $\alpha = 0,05$  maka tidak signifikan. Jadi kesimpulan pada hasil pengujian model ECM (*Error Correction Model*) diatas didapatkan hasil bahwa model koreksi kesalahan yang digunakan sudah valid, namun untuk pengaruh jangka pendek masih belum mempengaruhi antar variabel.

### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh untuk perhitungan regresi linier berganda dengan data yang cukup maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) program Eviews 12. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari perhitungan pengaruh pada variabel ( $X_1$ ) produksi kelapa Indonesia, ( $X_2$ ) harga kelapa dunia, ( $X_3$ ) nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor kelapa di Indonesia. Berikut ini dapat dilihat pada tabel 10 mengenai hasil dari analisis linier berganda yaitu sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Regresi Linier Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>
-----------------	--------------------

C	-126,0831
Produksi Kelapa Indonesia (X <sub>1</sub> )	6,404062
Harga Kelapa Dunia (X <sub>2</sub> )	2,029947
Nilai Tukar Rupiah (X <sub>3</sub> )	3,507346

Sumber: Data Sekunder di olah Eviews 12 (Lampiran 7)

Berdasarkan tabel regresi linier berganda diatas, maka dalam penelitian ini persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = -126,0831 + 6,404062 * X_1 + 2,029947 * X_2 + 3,507346 * X_3$$

Dimana:

Y = Volume Ekspor Kelapa ( Ton/tahun )

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Produksi Kelapa Indonesia ( Ton/tahun )

X<sub>2</sub> = Harga Kelapa Dunia ( US\$/Ton )

X<sub>3</sub> = Nilai Tukar Rupiah ( Rp/US\$ )

e = Standar Error

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat di intepretasikan nilai koefisien regresi sebagai berikut:

Nilai Konstanta Ekspor kelapa (Y) sebesar -126,0831 maka dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas yaitu produksi kelapa Indonesia, harga kelapa dunia dan nilai tukar rupiah sama dengan nol maka tidak akan terjadi ekspor kelapa di Indonesia. Koefisien regresi produksi kelapa Indonesia (X<sub>1</sub>) memiliki nilai koefisien sebesar 6,404062, hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara produksi kelapa Indonesia dengan ekspor kelapa bernilai positif dan setiap kenaikan satu satuan produksi kelapa Indonesia maka variabel ekspor kelapa akan meningkat sebesar 6,404062 ton. Koefisien regresi harga kelapa dunia (X<sub>2</sub>) memiliki nilai koefisien sebesar 2,029947 hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara harga kelapa dunia dengan ekspor kelapa bernilai positif dan setiap kenaikan satu satuan harga kelapa dunia maka variabel ekspor kelapa akan meningkat sebesar 2,029947 ton. Koefisien regresi nilai tukar rupiah (X<sub>3</sub>) memiliki nilai koefisien positif sebesar 3,507346 hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara nilai tukar rupiah dengan ekspor kelapa bernilai positif dan setiap kenaikan satu satuan nilai tukar rupiah maka variabel ekspor kelapa akan meningkat sebesar 3,507346 ton.

## 5. Uji Hipotesis

### 1) Uji Simultan ( Uji f)

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (produksi kelapa Indonesia, harga kelapa dunia dan nilai tukar rupiah) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yaitu volume ekspor kelapa. Berikut ini dapat dilihat pada tabel 11 mengenai hasil dari uji f yaitu sebagai berikut:

<i>F-statistic</i>	<i>Prob F-statistik</i>
69,82403	0,000000

Sumber: Data Sekunder di olah Eviews 12 (Lampiran 8)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil *F-statistic* sebesar 69,82403 dengan nilai *probability F-statistic* sebesar 0,000000. Karena hasil dari probabilitas signifikan lebih kecil

dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel produksi kelapa Indonesia, harga kelapa dunia dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume ekspor kelapa di Indonesia. Maka dengan ini  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## 2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel independen (produksi kelapa Indonesia, harga kelapa dunia dan nilai tukar rupiah) terhadap variabel dependen yaitu volume ekspor kelapa. Untuk melihat hasil dari uji t dapat dilihat dari nilai probabilitasnya pada tabel uji statistik-t. Apabila nilainya lebih kecil dari signifikansi  $\alpha = 0,05$  berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel independen. Berikut ini dapat dilihat pada tabel 12 mengenai hasil dari uji t yaitu sebagai berikut:

**Tabel 9 Hasil Uji t**

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
Produksi Kelapa Indonesia ( $X_1$ )	1,714522	0,0979
Harga Kelapa Dunia ( $X_2$ )	3,881132	0,0006
Nilai Tukar Rupiah ( $X_3$ )	7,895154	0,0000

Sumber: Data Sekunder di olah Eviews 12 (Lampiran 8)

### *Pengaruh Produksi Kelapa Indonesia ( $X_1$ ) Terhadap Ekspor Kelapa (*Cocos Nucifera L*) di Indonesia*

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan *Eviews 12* melalui uji t diperoleh bahwa variabel independen produksi kelapa Indonesia ( $X_1$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen volume ekspor kelapa di Indonesia (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan dilihat nilai *t-statistic* sebesar 1,714522 dengan tingkat signifikansi 0,0979. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka secara parsial produksi kelapa Indonesia berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap volume ekspor kelapa di Indonesia. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Julentina M.V Makatika, ribka M. Kumaat dan Juliana R.Mandel yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tepung Kelapa Sulawesi Utara. secara parsial menunjukkan bahwa pada periode waktu 2006-2015 variabel produksi kelapa berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor tepung kelapa Sulawesi Utara.

### *Pengaruh Harga Kelapa Dunia ( $X_2$ ) Terhadap Ekspor Kelapa (*Cocos Nucifera L*) di Indonesia*

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan *Eviews 12* melalui uji t diperoleh bahwa variabel independen harga kelapa dunia ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor kelapa di Indonesia (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,881132 dengan tingkat signifikansi 0,0006. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka secara parsial harga kelapa dunia berpengaruh secara positif dan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kelapa di Indonesia.

Penelitian ini tidak dengan sejalan dengan penelitian Silvy Oktaviani dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kelapa Indonesia Periode 1986-2021 Pendekatan *Error Correction Model* (ECM) yang menyatakan bahwa harga kelapa dunia dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan dikarenakan terdapat kerjasama antar negara penghasil kelapa dunia yang menangani volatilitas harga yang menjaga keseimbangan *supply-demand*. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Fransisca Putri Dwiyani, Akhmad Baihaqi, Mustafa Usman dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopra di Indonesia. Dari hasil yang telah di analisis

didapatkan hasil bahwa secara parsial harga kopra internasional berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopra di Indonesia.

*Pengaruh Nilai Tukar Rupiah ( $X_3$ ) Terhadap Ekspor Kelapa (*Cocos Nucifera L*) di Indonesia*

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan *Eviews 12* melalui uji t diperoleh bahwa variabel independen nilai tukar rupiah ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen volume ekspor kelapa di Indonesia ( $Y$ ). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 7,895154 dengan tingkat signifikansi 0,0000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volume ekspor kelapa di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Rini Silaban dan Nurlina dengan judul Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai estimasi variabel nilai tukar sebesar 2,581825 dengan nilai signifikansi 0,0211 lebih kecil dari 0,05.

### 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan nilai  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Berikut ini dapat dilihat pada tabel 13 mengenai hasil dari uji  $R^2$  yaitu sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Adjusted R-Squared 0,873135

Sumber: Data Sekunder di olah *Eviews 12*

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,873135, sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen produksi kelapa Indonesia, harga kelapa dunia dan nilai tukar rupiah sebesar 87,31% sedangkan sisanya sebesar 12,69% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pada penelitian dan pengolahan data telah diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Secara parsial, variabel bebas yang berpengaruh signifikan volume ekspor kelapa di Indonesia adalah variabel harga kelapa dunia dan nilai tukar rupiah. Sedangkan variabel produksi kelapa Indonesia dan harga kelapa dunia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor kelapa di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis dapat memberikan saran yaitu kepada pemerintah diharapkan dapat membantu petani dalam menjaga kualitas dan menaikkan ketersediaan kelapa dengan cara memperluas lahan serta memberikan fasilitas yang cukup untuk perkebunan kelapa sehingga dapat menaikkan produksi dan menambah volume ekspor kelapa. Pemerintah diharapkan dapat membuat dan melaksanakan kebijakan untuk menjaga nilai tukar rupiah berada di nilai yang tepat. Pemerintah di harapkan dapat memberikan subsidi seperti pupuk, pestisida dan penyediaan bibit unggul kepada petani agar dapat menekan biaya produksi agar harga kelapa tetap stabil dan dapat bersaing di pasar internasional.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Badan Pusat Statistik. (2023). *Kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dalam angka*. BPS Pusat.
- [2] Bustami, Budi Ramanda dan Paidi Hidayat. 2013. Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.1,No.2, hal:56-71., 1986-2010.
- [3] Direktorat Jendral Perkebunan., 2021. *Statistik Perkebunan Indonesia 2019-2021: Kelapa*.Departemen Pertanian. Jakarta.
- [4] Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2023). "*Volume Ekspor Kelapa*". Diakses Februari 2023
- [5] Fransisca Putri Dwiyan, Akhmad Baihaqi, Mustafa Usman (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopra di Indonesia. *Jurnal ilmiah mahasiswa pertanian* e-issn: 2614-6053 P-ISSN: 2615-2878 Volume 6, Nomor 4, November 2021.
- [6] Helena J.Purba, Erwidodo, Delima H Azhari Veleriana Darwis, Frans Betsi M, Juni Hestina, Eddy S. Yusuf (2020). Strategi Dan Kebijakan Peningkatan Ekspor Kelapa Indonesia, Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2020.
- [7] International Trade Center, 2022. *Nilai Ekspor Kelapa*. Diakses bulan Juli 2022.
- [8] International Trade Center, 2023. *Volume Ekspor Kelapa Indonesia dan Harga Kelapa Dunia* . Diakses bulan Februari 2023.
- [9] Julentina M.V.Makaita, Ribka M. Kumaat, Juliana R. Mandei (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tepung Kelapa Sulawesi Utara. *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907- 4298 , Volume 12 Nomor 2A, Juli 2016 : 273 – 282.
- [10] Kaunang W. 2013. Daya Saing Ekspor Komoditi Minyak Kelapa Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.4 Desember 2013 Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- [11] Kementrian Perdagangan Indonesia. (2022). *Ekspor Non Migas*. Di akses Juli, 2022.
- [12] Silaban, R. (2022). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 50-59.
- [13] Silvy Oktaviani (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kelapa Indonesia Periode 1986-2018 Pendekatan Error Correction Model (ECM). Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN